

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, PERCEIVED EASE OF USE,
AND PERCEIVED RISK ON INTEREST IN USING ONLINE LOANS IN
GENERATION Z IN WEST JAVA**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PINJAMAN
ONLINE PADA GENERASI Z DI JAWA BARAT**

Gita Sri Mulyanti¹, Novi Susyani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

gitasrimulyani24@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is to assess how much financial literacy, perceived ease of use, and perceived risk contribute to the interest in using online loans. Quantitative method is the method adopted in this study with multiple regression analysis to analyze the data. The researcher set Generation Z in West Java who are familiar with online lending as the population and 149 people from 24 districts and cities in West Java as the sample determined through convenience sampling technique. The findings of this study suggest that interest in using online loans is not partially influenced by financial literacy. Meanwhile, interest in using online loans is positively and significantly affected by perceived convenience. Interest in using online loans is negatively and significantly impacted by perceived risk. Interest in using online loans is simultaneously affected by financial literacy, perceived convenience, and perceived risk.

Keywords: Online Loans, Financial Literacy, Perceived Ease of Use, Perceived Risk.

ABSTRAK

Fokus dari kajian ini untuk menilai seberapa jauh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko berkontribusi terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Metode kuantitatif adalah metode yang diterapkan dalam kajian ini dengan analisis regresi berganda untuk menganalisis data. Peneliti menetapkan Generasi Z di Jawa Barat yang mengenal pinjaman *online* sebagai populasi dan sebanyak 149 orang dari 24 kabupaten dan kota di Jawa Barat dijadikan sebagai sampel yang ditentukan melalui teknik *convenience sampling*. Temuan dari kajian ini mengemukakan bahwa minat menggunakan pinjaman *online* tidak dipengaruhi secara parsial oleh literasi keuangan. Sementara itu, persepsi kemudahan berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Minat menggunakan pinjaman *online* dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh persepsi risiko. Minat menggunakan pinjaman *online* dipengaruhi secara simultan oleh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko.

Kata Kunci: Pinjaman *Online*, Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi membawa perubahan signifikan pada beberapa periode terakhir, terutama dalam sektor keuangan melalui hadirnya *financial technology (fintech)*. Inovasi *fintech*, seperti alat pembayaran elektronik, investasi berbasis digital, dan pinjaman melalui *platform online* telah mengubah cara masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan menjadi lebih mudah.

Tingkat penetrasi dan penggunaan *smartphone* di Indonesia semakin menghadapi peningkatan dari tahun ke tahun dengan angka sekitar 79,5% pada

tahun 2024 yang meningkat sebanyak 1,4% dari dari 78,1% pada tahun 2023. Kondisi ini mendorong peningkatan adopsi teknologi digital, termasuk *fintech*, secara khusus di mereka yang akrab dengan teknologi digital (APJII, 2024). Perkembangan tersebut menciptakan peluang bagi penyedia layanan *fintech* untuk menjangkau lebih banyak pengguna.

Di Indonesia, jenis layanan yang berkembang signifikan salah satunya yakni *Fintech peer to peer (P2P) lending*. Dengan platform ini, peminjam (kreditur) dan pemberi pinjaman (debitur) lebih mudah terhubung secara

online (OJK, 2024a). Pinjaman *online* memberikan kemudahan dalam mengakses serta memungkinkan proses pencairan dana dengan cepat hanya melalui beberapa ketukan pada layar *smartphone*, menjadikannya alternatif keuangan yang semakin diminati dibandingkan dengan pinjaman konvensional (Fatmawaty, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (2024a) melaporkan data bahwa nilai penyaluran pinjaman *online* berada pada angka Rp 27,41 miliar di Indonesia pada Juli 2024. Angka tersebut merupakan angka tertinggi dalam periode Juli 2023 hingga Juli 2024. Mayoritas penerima pinjaman pada periode tersebut berasal dari Pulau Jawa, dengan total 9,1 juta akun penerima pinjaman, atau sekitar 74% dari total 12,3 juta akun penerima pinjaman secara nasional (OJK, 2024a).

Namun, terlepas dari terus meningkatnya penggunaan pinjaman *online*, tingginya adopsi layanan ini juga menimbulkan sejumlah masalah, seperti tingginya tingkat utang pinjaman *online* di Indonesia, khususnya di kalangan Generasi muda yang menimbulkan berbagai risiko finansial. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2024a), pada Juli 2024, kelompok usia 19 hingga 34 tahun, yang sebagian besar tergolong dalam Generasi Z, mendominasi sebagai penerima pinjaman *online* terbesar dengan total utang Rp 32,57 triliun, sekaligus menjadi penyumbang terbesar nilai kredit macet lebih dari 90 hari, sebesar Rp 652,7 miliar. Faktor utama yang mendorong tingginya penggunaan pinjaman *online* ini ialah kemudahan proses pinjaman yang sering kali disalahgunakan untuk memenuhi gaya hidup dan kebutuhan konsumtif tanpa diiringi dengan peningkatan pendapatan (Budiman, 2024). Di tingkat provinsi, Jawa Barat tercatat sebagai wilayah dengan tingkat utang pinjaman *online* tertinggi, yaitu mencapai Rp 18 triliun

atau setara dengan 25,94% dari total Rp 69,39 triliun utang pinjaman *online* nasional (OJK, 2024a).

Selain tingginya tingkat utang di kalangan Generasi muda, fenomena ini juga diiringi dengan meningkatnya kasus pinjaman *online* ilegal di Indonesia yang menambah kompleksitas risiko dari layanan ini. Kemudahan akses dan minimnya regulasi yang ketat membuka ruang bagi pelaku pinjaman *online* ilegal untuk beroperasi. Hal ini juga diperburuk oleh kurangnya literasi keuangan pada masyarakat, khususnya di kalangan Generasi muda, menyebabkan sulitnya membedakan pinjaman *online* legal dan ilegal, sehingga semakin banyak yang terjebak pada praktik pinjaman *online* ilegal (Sinaga et al., 2019). Tak hanya itu, praktik pinjaman *online* ilegal sering kali menimbulkan berbagai risiko yang merugikan seperti bunga pinjaman yang tinggi, teror dan penagihan utang secara intimidatif, penyebaran data pribadi, dan pelanggaran hak-hak debitur lainnya (Uyun et al., 2024). Ketertarikan dalam menggunakan pinjaman *online* dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh persepsi calon debitur.

Data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024b) dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi (SNLIK) mencatat sebesar 65,43%, penduduk Indonesia mempunyai kesadaran yang baik akan konsep-konsep dasar keuangan. Angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tingkat akses dan penggunaan layanan keuangan yang mencapai 75,02%. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa antara tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia sebesar 9,59% masih ditemukan kesenjangan, yang berarti meskipun sebagian masyarakat sudah mendapatkan akses terhadap produk dan layanan yang cukup, namun tidak

diiringi dengan pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan. Hal ini berpotensi memengaruhi penggunaan pinjaman *online* oleh Generasi Z di Indonesia.

Dari uraian yang disampaikan tersebut, menarik perhatian peneliti untuk menilai sejauh mana literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko berkontribusi terhadap minat Generasi Z di Jawa Barat dalam menggunakan pinjaman *online*.

TINJAUAN LITERATUR

Peer to Peer Lending

Fintech peer to peer lending atau sering dikenal sebagai pinjaman *online*, didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024) sebagai layanan yang memfasilitasi transaksi langsung antara peminjam dan pemberi pinjaman melalui *platform digital*.

Theory of Planned Behavior

Ajzen (1991) memaparkan bahwa teori dalam psikologi sosial yang digunakan untuk menganalisis dan memprediksi perilaku individu dalam merespons suatu kondisi tertentu adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Proses tentang bagaimana individu merasa atau berpikir tentang suatu perilaku tertentu (*attitude toward the behavior*), norma subjektif di sekitarnya (*subjective norm*), kontrol yang dirasakan atas perilaku tersebut (*perceived behavioral control*) berperan dalam mendorong individu untuk melakukan niat atau keinginannya sebagaimana dijelaskan dalam teori ini.

Theory Acceptance Model

Suatu model konseptual yang memberikan penjelasan terhadap berbagai faktor yang berpengaruh terhadap minat individu dalam penerimaan dan penggunaan suatu sistem atau teknologi disebut sebagai

Technology Acceptance Model (TAM). *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) disebut sebagai dua variabel yang ditekankan dalam model ini. Seberapa besar orang berpikir bahwa sebuah sistem atau teknologi dapat bermanfaat bagi mereka saat digunakan adalah inti dari *perceived usefulness* (persepsi kegunaan). Sementara itu, keyakinan individu tentang seberapa mudah teknologi itu dirancang untuk digunakan adalah inti dari *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Sikap individu terhadap minat menggunakan suatu sistem teknologi informasi dapat dipengaruhi oleh kedua faktor ini (Davis, 1989).

Literasi Keuangan

Kapasitas dan rasa percaya pada individu dalam mengatur uang pribadi, serta pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar keuangan membentuk suatu konsep yang dikenal sebagai literasi keuangan. Ruang lingkupnya meliputi kemampuan dalam mengambil keputusan jangka pendek berdasarkan pengetahuan yang kuat dan kemampuan untuk merencanakan finansial berkelanjutan untuk memastikan stabilitas keuangan (Remund, 2010). Sementara itu, literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai ukuran kemampuan individu dalam memahami dan mengatur keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan hidup di masa depan (Chen & Volpe, 1998).

Persepsi Kemudahan

Davis (1989) menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa berinteraksi dengan teknologi hanya membutuhkan sedikit usaha merupakan konsep yang berkaitan dengan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Selain itu, pemanfaatan

sistem teknologi informasi juga diyakini dapat mempermudah interaksi individu dalam berbagai aktivitas (Jogiyanto, 2007).

Persepsi Risiko

Menurut Pavlou (2003) persepsi risiko adalah tingkat kekhawatiran individu terhadap potensi kerugian yang mungkin diperoleh akibat dari penggunaan suatu produk dan layanan digital, yang akan memengaruhi minat pengguna. Sedangkan risiko dijelaskan sebagai asumsi individu yang bersifat subjektif ketika merasakan kerugian dari hasil pengambilan keputusan.

Minat Menggunakan

Minat adalah suatu aspek psikologis yang berperan dalam mendorong individu untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan (Asri et al., 2022). Minat juga dapat dianggap sebagai daya tarik yang kuat terhadap kegiatan tertentu, yang menimbulkan rasa senang dan dorongan untuk mengetahui lebih dalam (Andista & Susilawaty, 2021). Sementara menurut Davis (1989), minat perilaku (*behavioral intention*) berkaitan dengan kecenderungan individu dalam mengambil langkah tertentu. Arti minat dalam kajian ini merujuk pada kecenderungan individu untuk memanfaatkan *financial technology*, yaitu pinjaman *online*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) telah memberikan penjelasan tentang hubungan antara keyakinan, keinginan, dan perilaku individu. Dalam konteks literasi keuangan, ketika individu merasa yakin atau mempunyai *self-efficacy*

dalam memahami dan manajemen keuangan, maka minat individu dalam menggunakan sistem teknologi informasi, seperti pinjaman *online* dapat dipengaruhi oleh faktor ini (Ong & Nuryasman, 2022). Susyani et al (2024) mengatakan bahwa penggunaan teknologi keuangan yang lebih bijaksana dan penuh keyakinan dapat dicapai seiring dengan meningkatnya literasi keuangan pada individu tersebut. Sebaliknya, individu yang memiliki literasi yang rendah cenderung buruk dalam mengambil keputusan finansial (Khilaf & Ady, 2023). Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam memengaruhi minat menggunakan pinjaman *online*. Pernyataan ini diperkuat oleh Fadila et al (2023) dan Ningrum & Habiburrahman (2023) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa minat menggunakan pinjaman *online* dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan sehingga mengindikasikan bahwa keputusan terkait minat menggunakan pinjaman *online* akan semakin bijak jika didorong oleh literasi keuangan yang semakin baik.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Davis (1989) dalam *Theory Acceptance Model* (TAM), menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri atau keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk berinteraksi dengan sistem teknologi secara langsung berkaitan dengan konsep persepsi kemudahan. Dalam konteks pinjaman *online*, kemudahan dapat memengaruhi sikap atau pandangan individu terhadap penggunaan layanan pinjaman *online*,

yang pada akhirnya mendorong minat individu untuk menggunakannya. Hal ini karena pinjaman *online* menggunakan aplikasi dalam transaksinya. Apabila sistem teknologi informasi dinilai mudah digunakan, individu cenderung merasa lebih nyaman dan berminat untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika suatu teknologi tersebut sulit untuk dioperasikan, individu akan merasa enggan untuk menggunakannya (Asri et al., 2022). Andista & Susilawaty (2021) dan Suliantini & Dewi (2021) menyatakan hasil bahwa dalam minat menggunakan pinjaman *online*, persepsi kemudahan berkontribusi positif dan signifikan.

H2 : Persepsi kemudahan berpegaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman *online*

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman *Online*

Persepsi risiko adalah pandangan individu terhadap kemungkinan adanya ketidakpastian serta konsekuensi negatif akibat penggunaan suatu sistem teknologi informasi (Prajogo & Rusno, 2022). Berdasarkan *Theory Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian Saputra & Sulindawati (2024), risiko penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh kepercayaan. Teori tersebut menjelaskan bahwa semakin rendah persepsi, individu akan lebih percaya diri dan tidak ragu sehingga meningkatkan minat menggunakan pinjaman *online*. Sebaliknya, jika persepsi risiko semakin tinggi, maka kepercayaan individu cenderung rendah sehingga enggan untuk menggunakan pinjaman *online* (Martono, 2021). Pernyataan ini serupa dengan perolehan yang didapatkan oleh Asri et al (2022) dan Suliantini & Dewi (2021) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa persepsi risiko berkontribusi secara negatif dan

signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*.

H3 : Persepsi risiko berpegaruh negatif terhadap minat menggunakan pinjaman *online*

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang diterapkan. Peneliti menetapkan Generasi Z di Jawa Barat, yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2012, berusia 17-28 tahun, serta memiliki pengetahuan mengenai layanan pinjaman *online* sebagai populasi dan sebanyak 149 orang yang tersebar di 24 kabupaten dan kota di Jawa Barat ditetapkan sebagai sampel. Penentuan sampel tersebut dilakukan dengan melibatkan teknik *convenience sampling*. Survei yang disebarakan kepada para partisipan dalam periode waktu tertentu dijadikan sebagai data primer yang dibutuhkan dalam kajian ini. Alat ukur yang diterapkan untuk memperoleh data ordinal hasil kuesioner adalah skala likert. Kemudian pengujian reliabilitas dan validitas untuk menguji kualitas data yang diperoleh. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi klasik, guna menjamin syarat analisis selanjutnya telah terpenuhi. Analisis regresi berganda ditetapkan untuk menganalisis data yang diperoleh yang kemudian melibatkan uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F untuk melakukan pengujian terhadap data dan hipotesis. Perangkat lunak IBM SPSS 27 diterapkan untuk mendukung seluruh proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,630	0,135	Valid

X1.2	0,677	0,135	Valid
X1.3	0,332	0,135	Valid
X1.4	0,545	0,135	Valid
X1.5	0,654	0,135	Valid
X1.6	0,754	0,135	Valid
X1.7	0,778	0,135	Valid
X1.8	0,788	0,135	Valid
X1.9	0,748	0,135	Valid
X2.1	0,788	0,135	Valid
X2.2	0,743	0,135	Valid
X2.3	0,752	0,135	Valid
X2.4	0,735	0,135	Valid
X2.5	0,752	0,135	Valid
X2.6	0,727	0,135	Valid
X3.1	0,639	0,135	Valid
X3.2	0,659	0,135	Valid
X3.3	0,657	0,135	Valid
X3.4	0,551	0,135	Valid
X3.5	0,677	0,135	Valid
X3.6	0,731	0,135	Valid
Y.1	0,835	0,135	Valid
Y.2	0,842	0,135	Valid
Y.3	0,872	0,135	Valid
Y.4	0,869	0,135	Valid
Y.5	0,832	0,135	Valid
Y.6	0,819	0,135	Valid

Sumber: Data olahan SPSS 27, 2025

Pada tabel 1 diketahui bahwa setiap item pernyataan memberikan nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel sebagai perolehan dari uji validitas. Maka dari itu, data penelitian dinyatakan valid seluruhnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Total Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	9	0,840	Reliabel
Persepsi Kemudahan	6	0,840	Reliabel
Persepsi Risiko	6	0,724	Reliabel
Minat Menggunakan Pinjaman Online	6	0,919	Reliabel

Sumber: Data olahan SPSS 27, 2025

Semua instrumen penelitian memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang berada di atas 0,5 sesuai dengan temuan uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 2. Temuan ini mencerminkan reliabilitas dan kehandalan instrumen yang digunakan dalam kajian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1	149	12,10	40,42	32,1261	5,21686
X2	149	8,43	27,18	20,5646	4,06590
X3	149	12,41	25,78	21,3955	3,40766
Y	149	6,00	23,68	14,9340	4,74692
Valid N (listwise)	149				

Sumber: Data olahan SPSS 27, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 149 responden menunjukkan adanya variasi pada setiap variabel yang diteliti. Nilai terkecil dan terbesar untuk masing-masing variabel menunjukkan rentang distribusi data yang cukup luas.

1. Literasi Keuangan memiliki rentang nilai antara 12,10 hingga 40,42, dengan rata-rata sebesar 32,13 dan standar deviasi 5,22 yang menandakan bahwa dengan beberapa variasi di antara individu-individu, pengetahuan yang cukup baik tentang literasi keuangan ditemukan pada sebagian besar responden.
2. Persepsi Kemudahan memiliki rata-rata 20,56 dengan standar deviasi 4,07, mengindikasikan bahwa mayoritas responden menganggap layanan pinjaman *online* sesuatu yang relatif mudah digunakan, meskipun terdapat variasi dalam persepsi antar individu.
3. Persepsi Risiko memiliki rata-rata 21,40 dengan standar deviasi 3,41, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari adanya risiko dalam penggunaan pinjaman *online*, namun dengan tingkat variasi yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya.
4. Minat Menggunakan Pinjaman Online memiliki rata-rata 14,93 dan standar deviasi 4,75, mencerminkan bahwa minat responden terhadap pinjaman *online* cukup bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,13404185
	Absolute	0,059
Most Extreme Differences	Positive	0,043
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olahan SPSS 27, 2025

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,200 sebagaimana disajikan dari tabel di atas. Angka ini memperlihatkan bahwa data mengikuti distribusi normal karena melebihi nilai ambang batas yang ditetapkan yaitu 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistic

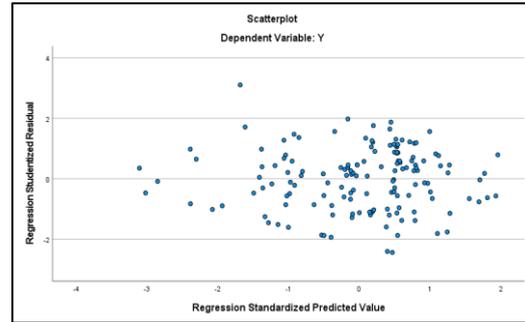
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,819	1,221
X2	0,853	1,172
X3	0,868	1,153

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS 27, 2025

Nilai *Tolerance* yang lebih tinggi 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10 ditunjukkan pada variabel Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko sebagaimana ditampilkan dalam tabel uji multikolinieritas. Temuan ini membuktikan bahwa gejala multikolinieritas tidak ditemukan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olahan data SPSS 27, 2025

Dari analisis scatterplot menghasilkan bahwa pola pada titik-titik data yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 tidak ditemukan sehingga mengindikasikan tidak adanya tanda heteroskedastisitas pada data yang diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
	1 (Constant)	16,195	2,767		
X1	-0,033	0,073	-0,036	-0,451	0,653
X2	0,516	0,091	0,442	5,648	0,000
X3	-0,506	0,108	-0,363	-4,678	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS 27, 2025

Berikut ini adalah persamaan regresi yang berasal dari hasil analisis regresi berganda:

$$Y = 16,195 - 0,033X1 + 0,0516X2 - 0,506X3 + e$$

Berikut ini adalah temuan yang muncul dari persamaan yang disebutkan di atas untuk regresi linier berganda:

1. Nilai konstanta sebesar 16,195. Dari temuan ini disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 masing-masing mewakili literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko, dan Y mewakili minat untuk menggunakan pinjaman online, dengan nilai 16.195.

2. Nilai koefisien X1 yang mewakili literasi keuangan adalah -0,033. Artinya, nilai Minat Menggunakan Pinjaman Online (Y) akan turun sebesar 0,033 pada setiap peningkatan satu satuan pada Literasi Keuangan (X1).
3. peningkatan nilai Minat Menggunakan Pinjaman Online (Y) sebesar 0,516 disebabkan oleh peningkatan setiap satu satuan variabel Persepsi Kemudahan (X2) sesuai dengan nilai koefisien variabel Persepsi Kemudahan (X2) yang menunjukkan angka 0,516.
4. Penurunan nilai Minat Menggunakan Pinjaman Online (Y) sebesar 0,506 disebabkan adanya peningkatan setiap satu satuan variabel Persepsi Risiko (X3) sebagaimana ditunjukkan nilai koefisien variabel Persepsi Risiko (X3) sebesar 0,506.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	16,195	2,767			5,854	0,000
X1	-0,033	0,073	-0,036		-0,451	0,653
X2	0,516	0,091	0,442		5,648	0,000
X3	-0,506	0,108	-0,363		-4,678	0,000

a. Dependent Variable: Y

Berikut adalah temuan yang diperoleh dari tabel di atas:

1. Nilai koefisien sebesar -0,033 dan nilai signifikansi sebesar $0,653 > 0,0$ ditujukan untuk variabel Literasi Keuangan (X1) dari hasil pengujian di atas. Temuan ini mencerminkan penerimaan pada H0 dan penolakan pada H1. Maka dari itu, Literasi Keuangan (X1) secara parsial tidak berkontribusi terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online (Y).
2. Nilai koefisien sebesar 0,516 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ditemukan untuk variabel Persepsi Kemudahan (X2) seperti yang terlihat

dalam tabel 2. Temuan ini menandakan bahwa peneliti menolak H0 dan menerima H2. Dengan kata lain, ditemukan kontribusi positif dan signifikan antara Persepsi Kemudahan (X2) dan Minat Menggunakan Pinjaman Online (Y).

3. Nilai koefisien sebesar -0,506 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ditemukan untuk variabel Persepsi Risiko (X3) berdasarkan perolehan uji t. Nilai ini mengindikasikan penolakan pada H0 dan penerimaan pada H3 sehingga Minat Menggunakan Pinjaman Online (Y) secara parsial dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh Persepsi Risiko (X3).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	805,556	3	268,519	15,393	.000 ^b
Residual	2529,365	145	17,444		
Total	3334,921	148			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel 8 memperlihatkan bahwa ditemukan variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh yang lebih besar terhadap variabel terikat yang diperlihatkan dengan F tabel senilai 2,667 dan tingkat signifikansi senilai 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 15,393. Temuan ini mencerminkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Persepsi Risiko (X3) berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	0,242	0,226	4,17659

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji F menghasilkan koefisien determinasi (Adjusted R Square) senilai 0,226 atau 22,6%, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8. Dari data tersebut terlihat bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Persepsi Risiko (X3) menjelaskan 22,6% variabel minat menggunakan pinjaman online (Y). Sementara itu, sebanyak 77,4% sebagai sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak dijadikan pertimbangan untuk diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Temuan yang diperoleh dari pengujian di atas memperlihatkan bahwa minat penggunaan pinjaman *online* tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan sehingga mengindikasikan bahwa minat seseorang dalam memanfaatkan pinjaman *online* tidak selalu didukung oleh tingkat literasi keuangan pada Generasi Z karena ditemukan berbagai variabel dengan kontribusi yang lebih besar terhadap minat dalam menggunakan pinjaman *online*. Misalnya, meskipun Generasi Z sudah memiliki pemahaman terkait pinjaman *online*, namun perilaku konsumtif dan gaya hidup konsumtif sering kali mendorong generasi tersebut untuk memanfaatkan pinjaman *online* guna memenuhi kebutuhan gaya hidup dan mengikuti tren. Temuan ini konsisten dengan yang telah diungkapkan oleh Aji & Bagana (2024) dalam penelitiannya bahwa minat menggunakan pinjaman *online* tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan sehingga mengarah pada penolakan hipotesis.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Dari temuan yang diperoleh terlihat bahwa persepsi kemudahan berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Pernyataan ini telah dijelaskan dalam *Theory Acceptance Model* (TAM) bahwa kemudahan menggambarkan seberapa yakin individu bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan sedikit atau tanpa usaha. Pinjaman *online* menawarkan kemudahan akses, persyaratan minimal dan sederhana, serta pencairan dana yang cepat, yang sangat sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung mengutamakan efisiensi dalam setiap transaksi digital. Hal ini tentunya dapat memengaruhi sikap positif Generasi Z terhadap layanan pinjaman *online* terutama ketika membutuhkan dana cepat, yang pada akhirnya mendorong minat penggunaan. Dari temuan ini dapat diartikan bahwa minat pengguna untuk menggunakan layanan dapat meningkat seiring dengan kemudahan yang ditawarkan oleh suatu sistem atau layanan tersebut. Andista & Susilawaty (2021), Suliantini & Dewi (2021) dan Gustina et al (2024) mengemukakan temuan yang serupa bahwa persepsi kemudahan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Temuan ini mencerminkan penerimaan H2.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Dari temuan yang diperoleh terlihat bahwa persepsi risiko mempunyai kontribusi secara negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Temuan ini berarti persepsi risiko yang tinggi cenderung membuat individu merasa takut dan tidak percaya terhadap penggunaan suatu sistem, sehingga dapat menurunkan minat untuk

menggunakannya. Pada kajian ini, mayoritas responden mempunyai kekhawatiran dan menganggap bahwa penggunaan pinjaman *online* dapat menimbulkan risiko, seperti penggunaan data pribadi yang tidak sesuai, adanya tindakan melanggar hak-hak debitur, dan pembebanan bunga yang besar. Tingkat kekhawatiran ini semakin tinggi terutama terkait dengan penggunaan *platform* pinjaman *online* ilegal. Temuan ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Prajogo & Rusno (2022), Asri et al (2022) dan Saputra & Sulindawati (2024) dalam penelitiannya bahwa minat menggunakan pinjaman *online* dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh persepsi risiko sehingga mencerminkan pada penerimaan hipotesis 3.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari berbagai temuan dan hasil analisis yang ditemukan suatu kesimpulan dapat ditarik bahwa minat menggunakan pinjaman *online* tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Temuan ini memperlihatkan bahwa terhambatnya penggunaan layanan pinjaman *online* tidak selalu dipengaruhi oleh adanya literasi finansial yang baik. Keberadaan faktor lain seperti gaya hidup konsumtif dan tren sosial yang lebih dominan juga dapat mendorong minat Generasi Z dalam menggunakan layanan ini. Selain itu, persepsi kemudahan juga terbukti berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap minat memanfaatkan pinjaman *online* yang menegaskan bahwa akses yang mudah, persyaratan minimal, dan proses pencairan dana yang cepat menjadi daya tarik utama bagi Generasi Z dalam mengakses layanan pinjaman *online*. Lebih lanjut, temuan penelitian memperlihatkan bahwa persepsi risiko berkontribusi negatif dan signifikan

terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Dari hasil ini ditemukan bahwa kekhawatiran terhadap keamanan data, bunga yang tinggi, serta dampak dari praktik pinjaman *online* ilegal dapat menghambat adopsi layanan pinjaman *online*. Implikasi dari hasil temuan ini adalah perlunya edukasi finansial yang lebih aplikatif, peningkatan transparansi dari pihak penyedia *fintech* khususnya pinjaman *online*, serta regulasi yang lebih ketat untuk meminimalisir risiko bagi pengguna.

Peneliti berharap temuan tulisan ini dapat menjadi sumber acuan dalam kajian-kajian di masa mendatang. Namun, peneliti sadar bahwa dalam kajian ini terdapat beberapa keterbatasan seperti waktu penyebaran angket yang cukup singkat, meskipun sampel yang didapat mencakup Generasi Z yang berasal dari hampir seluruh kabupaten dan kota yang berada di Jawa barat, namun jumlah sampel yang dapat diambil masih terbatas. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah waktu pengumpulan data serta jumlah sampel, sehingga dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan representatif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih valid dan dapat mencerminkan kondisi secara menyeluruh. Di samping itu, peneliti berharap variabel lain seperti perilaku keuangan atau tingkat pendapatan disamping dapat dijadikan pertimbangan untuk diteliti oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. M. B., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Pinjaman *Online* : Studi Kasus Pada Mahasiswa PTN dan PTS di Kota Semarang. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*,

- 7(1), 449–459.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9234>
- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Processes*, 179–211.
- Andista, D. R., & Susilawaty, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4–5.
- APJII. (2024). Hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. [https://apji.or.id/berita/d/apji-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=Dari hasil survei penetrasi internet,ada peningkatan 1%2C4%25](https://apji.or.id/berita/d/apji-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=Dari%20hasil%20survei%20penetrasi%20internet,ada%20peningkatan%201%2C4%25).
- Asri, H. R., Septyarini, E., & Gisijanto, H. A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer to Lending. *JURNAL JUKIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 1–9.
- Budiman, A. (2024). Milenial dan Gen Z Terjerat Pusaran Utang Pinjol. <https://www.voaindonesia.com/a/milenial-dan-gen-z-terjerat-pusaran-utang-pinjol/7522571.html>
- Chen, H., & Volpe, R. . (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 0810(February 1998). [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Davis, F. D. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Fadila, A., Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Spinjam Di Aplikasi Shopee. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3742–3748. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Fatmawaty, R. (2024). Alasan Masyarakat Pinjam ke Pinjol. <https://www.rri.co.id/keuangan/886404/alasan-masyarakat-pinjam-ke-pinjol>
- Gustina, W., Rusmianto, & Nurmala. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 512–520.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan* (Edisi Revi).
- Khiba, F. K., & Ady, S. U. (2023). Financial Literacy , Risk Perceptions , and Consumptive Behavior on Interest in Using Online Loans. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(11), 5322–5333. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i11-07>
- Martono, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Lending. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(3), 246. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.45827>

- Ningrum, Y. S., & Habiburahman. (2023). The Effect Of Financial Literacy And Financial Attitudes On Interest In Using Spinjam In Shopee E-Commerce On Students Of The Faculty Of Economics And Business Bandar Lampung University. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 3(3), 117–125.
- OJK. (2024a). *Financial Technology - P2P Lending*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/default.aspx>
- OJK. (2024b). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024/Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan \(SNLIK\) 2024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)2024.pdf)
- Ong, V., & Nuryasman. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Linkaja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(02), 516–524.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik LPBBTI Juli 2024*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Documents/Statistik LPBBTI Juli 2024.xlsx>
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer Acceptance of Electronic Commerce : Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model. *International Journal of Electronic Commerce*, February 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>
- Prajogo, U., & Rusno. (2022). Persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online* dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi Pendahuluan. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), 22–32.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Saputra, P. S. D., & Sulindawati, N. L. gede E. (2024). Persepsi Risiko Terhadap Minat Melakukan Pinjaman Pada Fintech Peer-To-Peer Lending (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2, 330–341.
- Sinaga, H. D. E., Irawati, N., & Kurniawan, E. (2019). Financial Technology : Pinjaman *Online* , Ya Atau Tidak. *Jurnal TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, August.
- Suliantini, K. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, dan Personalisasi Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan Peer To Peer Lending. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 186–194.
- Susyani, N., Dewi, I. P., & Haq, D. M. D. (2024). Unified theory of acceptance and use of technology. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Uyun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). Dampak Pinjol Pada Generasi Z Dan Generasi Milenial. *Sosio E-Kons*, 16(1), 73. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i1.22041>